

Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N I Tanjung Raya

Hilda Sridewita dan Syamsul Amar

Email: hilda_sridewita@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap; (1) perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan menggunakan model pembelajaran konvensional, (3) perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan menggunakan model pembelajaran konvensional, dan (4) pengaruh interaksi antara model pembelajaran *mind mapping* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ekonomi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X terdiri dari 6 kelas di SMA Negeri 1 Tanjung Raya, dengan jumlah siswa 170 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dari pengacakan diperoleh kelas X4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X1 sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperimental* dengan rancangan penelitian desain faktorial 2 x 2. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t dan anava. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model konvensional. Artinya bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *mind mapping* maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa. (2) Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan menggunakan model *mind mapping* lebih tinggi dari siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan menggunakan model konvensional. (3) Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan menggunakan model *mind mapping* lebih tinggi dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan menggunakan model konvensional. dan (4) Tidak terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Mind Mapping*, Motivasi, Hasil Belajar, Ekonomi

ABSTRACT

The aims of this research was to reveal (1) the difference between economy learning outcomes of the students who were taught by using learning model mind mapping and those who were taught by using conventional model, (2) the difference between economy learning outcomes of the students who had high motivation and were taught by using learning model mind mapping and those who also had high motivation but were taught by using conventional model, (3) the difference between economy learning outcomes of the students who had low motivation and were taught by using learning model mind mapping and those who also had low motivation but were taught by using conventional. (4) the interaction between learning model and motivation toward economy students learning outcomes. The population of this research was all of the first year students at SMA Negeri 1 Tanjung Raya which consisted of 6 classes, each class had 170 students. The samples by using cluster random sampling technique. The researcher chose the experimental class is X.4 and as the control class is X.1. This research was a quasi experimental which used 2x2 factorial design. The data then was analyzed by using t-test and Anava. The result of research showed that: (1) learning outcomes of the students who were taught by using learning model mind mapping was higher than those who were taught by using conventional model, (2) learning outcomes of the students who had high motivation and were taught by using learning model mind mapping was higher than those who also had high motivation but were taught by using conventional model, (3) learning outcomes of the students who had low motivation and were taught by using learning model mind mapping was higher than those who also had low motivation but were taught by using conventional model, and (4) there was not interaction between learning model and motivation toward students learning outcomes.

Keywords: Learning Model, *Mind Mapping*, Motivation, Learning Outcomes, Economy

PENDAHULUAN

Setiap manusia lahir dengan kesulitan dalam memusatkan perhatian segala potensi yang dimiliki, termasuk atau mengingat, yang berujung pada potensi pikiran. Namun, pada praktik rendahnya hasil pembelajaran.

pembelajaran penggunaannya masih jauh dari optimal. Hal ini tercermin dari berbagai kesulitan yang muncul pada pembelajaran, seperti

Dalam praktek pembelajaran di-sekolah, kondisi ini masih diperburuk oleh praktek pembelajaran yang keliru,

seperti pemberian tambahan pembelajaran baik di dalam maupun di luar sekolah. Padahal proses tersebut, hanya dapat bermakna repetisi dari proses pembelajaran sebelumnya dan tidak memberi nilai tambah bagi pemahaman siswa. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada membaca buku atau mendengar pengajaran yang tidak memberi pemahaman.

Pembelajaran merupakan perbuatan yang disengaja untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berhubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Dengan demikian, untuk meningkatkan proses pembelajaran dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran itu. Salah satu komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Salah satu faktor utama untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Motivasi merupakan bentuk sikap

ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai.

Berdasarkan survey pra penelitian yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Ekonomi mengenai hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Raya, dalam mata pelajaran Ekonomi, diperoleh data bahwa hasil belajar mereka masih belum memuaskan. Hal ini terjadi karena nilai ulangan harian, mid semester dan semester genap mereka belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk semester genap yaitu 7,50. Nilai rata-rata ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan semester genap siswa, pada mata pelajaran Ekonomi dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Hasil Ulangan Harian,
Mid Semester dan Semester
Kelas X SMA N 1 Tanjung Raya 5
Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Nilai Rata-Rata Hasil Belajar
--------------	-------------------------------

		Ekonomi		
		UH	Mid	US
1	Juli - Desember 2008/2009	6,24	6,17	6,25
2	Januari – Juni 2008/2009	6,56	6,32	6,57
3	Juli - Desember 2009/2010	6,47	6,13	6,93
4	Januari – Juni 2009/2010	6,27	6,73	6,69
5	Juli - Desember 2010/2011	6,38	6,76	6,98
6	Januari – Juni 2010/2011	7,15	6,35	7,24
7	Juli - Desember 2011/2012	6,87	6,63	6,49
8	Januari – Juni 2011/2012	6,64	6,17	6,25
9	Juli - Desember 2012/2013	7,08	6,95	7,34
10	Januari – Juni 2012/2013	6,89	6,55	7,19

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 1 Tanjung Raya

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar ekonomi kelas X masih rendah dan jumlah siswa yang hasil belajarnya sudah tuntas juga masih sedikit. Hal itu tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti kurangnya semangat belajar siswa, rendahnya motivasi belajar, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) atau model pembelajaran yang diberikan guru monoton atau kurang bervariasi sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Ekonomi, maka seorang guru perlu melakukan sebuah upaya strategis untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam

pembelajaran Ekonomi. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran Ekonomi tersebut menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi adalah meliputi proses pemilihan pendekatan, model, teknik pembelajaran dan prosedur pembelajaran yang akan menghasilkan sesuatu yang berkualitas tinggi.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan model pembelajaran yang sesuai, siswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi di dalam dirinya. Emosi dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar apakah hasilnya baik atau buruk.

Model pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran/ingatan) adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide,

mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.

Bachman(2005:77) berpendapat bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan pemetaan informasi yang disimpan di dalam memori. Menurut Buzan (2007:4), model pembelajaran *Mind Mapping* adalah suatu strategi atau model untuk mencatat yang kreatif dan efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind Mapping* dapat menggantikan model lama *outlining* yang kaku dan kadang mengganggu kebebasan memunculkan ide-ide baru. *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan seseorang menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan

konvensional.

Pembelajaran berbasis peta pikiran (*mind mapping*), berusaha menggabungkan kedua belahan otak yakni otak kiri yang berhubungan dengan hal yang bersifat logis (seperti belajar) dan otak kanan yang berhubungan dengan keterampilan (aktivitas kreatif). Dengan demikian, adanya teknik model pembelajaran *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran patut diduga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

KAJIAN TEORI

a. Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi. Dan menurut Syah (2006:6) belajar adalah kegiatan-kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bergantung bagaimana cara dan proses

belajar peserta didiknya, baik ketika berada disekolah maupun berada di rumah. Selanjutnya menurut Winkel dalam Darsono (2000:4) belajar adalah suatu aktivitas mental psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai hidup.

Menurut Sudjana (2008:49) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari proses pengajaran. Dan menurut Tu'u (2004: 75) berpendapat bahwa Hasil belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti dan melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah, nilai mata pelajaran berdasarkan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, ingatan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, dan nilai yang dicapai oleh siswa melalui ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru.

Dari pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau sebagai bukti dari usaha yang dicapai seorang siswa dalam belajarnya.

b. Motivasi Belajar

Menurut Hamalik (2008: 106), “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi dapat dikatakan juga sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan.

c. Model Pembelajaran

Gulo (2002:3) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan “rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab”. Dari definisi model pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model belajar mengajar adalah rancangan dasar bagi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar melalui cara-cara

tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind mapping adalah teknik berupa skema atau gambar untuk mencurahkan segala yang kita pikirkan atau yang ada di otak kita. *Mind mapping* merupakan salah satu bentuk model pemetaan yang dikembangkan untuk mengorganisasi-kan dan menyusun formasi yang menunjukkan keterkaitan antara satu informasi dengan informasi yang lain.

Mind mapping menurut Bachman (2005: 77) dalam bukunya *Creative Thinking Roadmap*, merupakan “pemetaan informasi yang disimpan di dalam memori”. Menurut Buzan (2007:4), *mind mapping* adalah “suatu model untuk mencatat yang kreatif dan efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita dan mengembangkan pendekatan berfikir yang lebih kreatif dan inovatif”.

Jadi *Mind mapping* ibarat suatu peta kota. Pusat *Mind map* mirip dengan pusat kota yang mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang

menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita dan jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder dan seterusnya.

Sedangkan menurut De Porter dan Readon (2001:175) “*Mind mapping* adalah model yang efektif untuk membantu siswa mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan salah satu model yang mencatat yang mengembangkan potensi kerja otak yang terlibat dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belah otak maka akan muda seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan dari awal.

METODE

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini bersifat *quasy eksperimental*. Penelitian ini

menggunakan model eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, sedangkan kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X terdiri dari 6 kelas di SMA Negeri 1 Tanjung Raya, dengan jumlah siswa 170 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik cluster random sampling sehingga sampel penelitian ini berjumlah 60 orang siswa terdiri dari 30 orang siswa kelas X4 sebagai dan 30 orang siswa kelas X1 sebagai kelas eksperimen kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan angket. Sebelum instrumen ini digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, indeks kesukaran, daya beda dan reliabilitas untuk instrumen tes, sedangkan untuk instrumen angket dilakukan uji validitas dan uji

reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji anava dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data maka secara rinci dapat di paparkan sebagai berikut:

Temuan Pertama, hasil analisis data menunjukkan siswa pada kelas yang diterapkan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping* hasil belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang diterapkan dengan model konvensional. Temuan membuktikan model *mind mapping* lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi, karena model ini memberikan peluang bagi siswa mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran, karena model ini menuntut siswa untuk mampu mengembangkan daya nalar dan daya imajinasi mereka sehingga dapat menyelesaikan semua materi dan soal-soal yang diberikan guru.

Pembelajaran dengan model *mind mapping* membantu siswa menemukan konsep-konsep dalam materi pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat DePorter dan Readon (2001:

175) *mind mapping* adalah model yang efektif untuk membantu siswa mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru.

Dengan demikian model *mind mapping* dapat mengembangkan kecakapan potensial yang dimiliki siswa, untuk itu guru dituntut untuk melakukan persiapan pembelajaran yang lebih baik. Oleh sebab itu model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat menjadi strategi guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan menggunakan model *mind mapping* dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan menggunakan model konvensional. Rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan menggunakan model *mind mapping* lebih tinggi dari siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan menggunakan model

konvensional pada mata pelajaran ekonomi.

Temuan Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan menggunakan model *mind mapping* dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan menggunakan model konvensional. Rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan menggunakan model *mind mapping* lebih tinggi dari siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan menggunakan model konvensional pada mata pelajaran ekonomi.

Temuan Keempat, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Suatu interaksi terjadi bila efek faktor yang satu berpengaruh pada faktor yang lain dalam mempengaruhi sesuatu. Hasil analisis data dengan anova dua jalur menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar. Hal ini berarti

masing-masing faktor (model pembelajaran dan motivasi belajar) tidak saling ketergantungan dan tidak saling mempengaruhi, yang menunjukkan kedua hal tersebut (model pembelajaran dan motivasi) mempunyai posisi sendiri-sendiri terhadap hasil belajar. Ada kalanya motivasi belajar siswa lebih menentukan hasil belajar namun disisi lain adakalanya model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil analisis data dengan anova dua jalur maka tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti masing-masing faktor (model pembelajaran dan motivasi) tidak saling ketergantungan dan mempengaruhi, yang menunjukkan kedua hal tersebut (model pembelajaran dan motivasi) mempunyai posisi sendiri-sendiri terhadap hasil belajar. Ada kalanya motivasi siswa lebih menentukan hasil belajar namun disisi lain adakalanya model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Jika dilihat dari temuan di atas baik model pembelajaran maupun motivasi siswa terindikasi tidak

memiliki pengaruh yang sama, maksudnya model pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu semakin baik hasilnya, begitu juga dengan motivasi siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapat siswa. Sehingga H_0 ditolak, bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi siswa dalam mempengaruhi hasil belajar. Jadi, tidak terdapatnya interaksi model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa, seperti dapat kita lihat dalam grafik dibawah ini :



Gambar 1
Diagram Interaksi Antara Model Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Grafik diatas menunjukkan tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar karena garis tidak saling berpotongan. Ada tidaknya

interaksi antara kedua variabel dapat ditunjukkan secara grafis, yaitu dengan grafik diperoleh kedua garis berpotongan maka dia saling berinteraksi namun jika tidak berpotongan maka dia tidak saling berinteraksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi tiga variabel yaitu model belajar (*mind mapping*), motivasi belajar (tinggi dan rendah) dan hasil belajar siswa maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model konvensional, artinya dengan diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping* maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa. *Kedua*, hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan menggunakan model *Mind Mapping* lebih tinggi dari siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan menggunakan model konvensional. *Ketiga*, hasil belajar siswa yang

memiliki motivasi belajar rendah dengan menggunakan model *Mind Mapping* lebih tinggi dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan menggunakan model konvensional. *Keempat* tidak terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

SARAN

Berdasarkan temuan dan implikasi penelitian di atas maka disini peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru mata pelajaran Ekonomi untuk perlu menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran karena penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibanding dengan penerapan model pembelajaran konvensional.
2. Disarankan agar guru untuk dapat merangsang motivasi belajar siswa sebagai faktor yang penting dalam mencapai hasil belajar yang baik yaitu dengan memberikan pujian atau penghargaan sehingga siswa

merasa bangga dan terdorong untuk lebih aktif selama proses pembelajaran.

3. Kepada siswa juga diharapkan mampu membuat catatan berupa *Mind Mapping* agar dapat meningkatkan memori atau ingatannya dalam memahami materi pelajaran yang terstruktur dalam jangka panjang sehingga hasil belajar juga dapat meningkat.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2002. *Model Statistik*. Bandung: Tarsito.

Syah, Muhibbin, 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

DAFTAR RUJUKAN

Bachman, Edmund. 2005. *Creative Thinking Roadmap: Model Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif*. Alih Bahasa: Bahrul Ulum. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Buzan, Tony. 2007a. *The Ultimate Book of Mind Maps: Buku Pintar Mind Map*. Alih Bahasa: Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

De Porter, Bobbi. Reardon, Mark dan Singer-Nourie, Sarah. 2001. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Alih bahasa Ary Nilandri. Bandung: Kaifa.

Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

